

A MODEL OF SOCIAL SOLIDARITY COVID-19 PANDEMIC IN THE WOMEN ORGANIZATION

MODEL SOLIDARITAS SOSIAL ORGANISASI PEREMPUAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Yusuf Adam Hilman^{1a}, Eli Purwati²

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

² Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Jl. Budi Utomo nomor 10, Siman, Ponorogo, Jawa Timur, 63471.

^a Korespondensi: Yusuf Adam Hilman, E-mail: adam_hilman@umpo.ac.id

(Diterima: 11-05-2022; Ditelaah: 29-05-2022; Disetujui: 09-09-2022)

ABSTRACT

Social solidarity in women's organizations is something unique to study, when collective awareness declines due to the ongoing COVID-19 pandemic, This study seeks to see the model of solidarity that is formed within the organization. This research is descriptive qualitative, with primary and secondary data sources. The results of this study show that the type of solidarity that is formed is organic solidarity, which occurs in modern times, with a high division of work specialization, and a dominant individualistic nature. Organizational values are one of the important things that drive the emergence of collective consciousness, which then collects donations through the ta'awun or urunan model, for people affected by COVID-19.

Keywords: Modeling; Women Organization; Organic Solidarity, the COVID-19; Pandemic Era;

ABSTRAK

Solidaritas sosial dalam organisasi Perempuan menjadi sesuatu yang unik untuk dikaji, ketika kesadaran kolektif menurun akibat pandemic COVID-19 yang melanda, kajian ini berupaya untuk melihat model solidaritas yang terbentuk dalam organisasi. Penelitian ini berjenis kualitatif deskriptif, dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil kajian ini memperlihatkan bahwa tipe solidaritas yang terbentuk adalah solidaritas organik, yang terjadi di zaman modern, dengan pembagian spesialisasi pekerjaan yang tinggi, serta sifat individualistik yang dominan. Nilai – nilai organisasi menjadi salah satu hal penting yang menjadi penggerak munculnya kesadaran kolektif, yang kemudian mengumpulkan santunan melalui model ta'awun atau urunan, bagi masyarakat terdampak COVID-19.

Keywords: Model; Organisasi Perempuan; Solidaritas Organik, COVID-19; Pandemi Era;

Yusuf Adam Hilman & Eli Purwati. (2022). Model Solidaritas Sosial Organisasi Perempuan di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol(2), 102- 112.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (COVID-19) setelah muncul kemudia mengganggu kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, budaya dari masyarakat (PH, 2020). Kemudian menyebabkan terjadinya PHK, penurunan impor, jumlah okupansi dan kunjungan juga menurun pada sektor pariwisata, (Yamali, 2020). Perubahan sektor ekonomi

juga terjadi di Indonesia dibuktikan adanya pengalihan anggaran pembangunan dalam rangka penanganan COVID-19 (Sarip, 2020).

Upaya Pembatasan aktivitas masyarakat sebagai upaya penanganan pandemi COVID-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi, karena masyarakat dibatasi bahkan tidak diperbolehkan untuk melakukan berbagai aktifitas yang menjadi

penunjang kehidupannya, termasuk sektor pariwisata dan transportasi (Sugiri, 2020). Selain itu UMKM juga mengalami penurunan Omzet, menurut data dari P2E LIPI dampaknya dialami oleh usaha makanan dan minuman hingga 27%, sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07% (Amri, 2020).

Kondisi tersebut diperburuk dengan asumsi-asumsi yang berkembang yang disampaikan oleh media, sehingga memunculkan respon dari masyarakat (Triyaningsih, 2020). Aktifitas belajar juga saat ini beralih secara virtual, menggunakan aplikasi yang berbasis internet, sehingga prosesnya menjadi terhambat secara teknis, dan secara esensi capaian pembelajaran sulit tercapai (Mansyur, 2020). Pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diikuti dari mana saja (Firman, 2020).

Perkuliahan online yang dilakukan para dosen disertai dengan pemberian tugas yang banyak dalam kondisi merebaknya wabah COVID-19, dan kebijakan pemerintahan anjuran *stay at home* serta *working from home*, hal ini membuat para mahasiswa sulit bergerak, tidak seperti biasanya dalam menyelesaikan tugasnya melalui interaksi antar mahasiswa dengan frekuensi yang tinggi, sekitar 59.5 % keberatan atas tugas yang diberikan dosen dimasa pandemik ini, sehingga sumber rujukannya hanya sebatas akses internet, bagi mahasiswa yang sudah faham penguasaan teknologi IT dan kemampuan akademis baik, hal ini bukan menjadi persoalan (Kusnayat, 2020). Pesta demokrasi mengalami penundaan, akibat bencana COVID-19 dalam beberapa kesempatan pemerintah mencoba membuat kebijakan terkait simulasi pemilihan umum yang aman dan sesuai protokol kesehatan, dan perdebatan pun sering terjadi, apakah harus dilaksanakan atau ditunda (Jacob & Tiran, 2020).

Perilaku beribadah masyarakat juga terganggu, kebiasaan umat beragama banyak dibatasi, sehingga kebutuhan religius masyarakat menjadi terganggu (Syatar, 2020).

Berbagai Dampak COVID-19 bisa kita rasakan bersama, berpengaruh luas bagi kehidupan masyarakat, terlihat di berbagai bidang kehidupan, seperti: ekonomi, sosial, pendidikan, budaya, politik, dari kondisi tersebut diperlukan sebuah upaya bersama antara pemerintah, masyarakat, dan juga pihak swasta untuk saling mendukung dan menguatkan, supaya dapat melewati masa sulit seperti saat ini.

Peranan Pemerintah dalam penanggulangan COVID-19 telah dilakukan oleh negara, namun masih banyak keterbatasan, sehingga pemerintah harus melakukan berbagai kemitraan strategis dengan pihak Non Government Organization (NGO) untuk ikut serta dalam upaya penanggulangan COVID-19, supaya dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Partisipasi NGO dalam upaya penanggulangan dampak COVID-19, telah banyak dilakukan, salah satunya oleh organisasi Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai salah satu NGO melalui berbagai bidang yang dikelola, seperti: pendidikan, sosial, kebudayaan, politik, dan keagamaan (Luhuringbudi, 2020).

Salah satu kelompok masyarakat yang turut berperan aktif dalam penanggulangan pandemi Covid-19 adalah organisasi persyarikatan Muhammadiyah. Sejak awal kemunculan pandemi covid-19 di Indonesia, Muhammadiyah dengan sigap langsung membentuk *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCC) yaitu tepatnya pada tanggal 5 Maret 2020 (Khuzaiyah, 2021). Pimpinan Pusat Muhammadiyah membentuk tim *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC) untuk turut andil dalam upaya pencegahan penularan covid-19 yang sudah dibentuk sampai tingkat Daerah

(Margono, 2020). Muhammadiyah telah membentuk *Muhammadiyah Covid-19 Command Center* (MCCC), yang merupakan tim khusus yang dibentuk untuk menangani Covid-19 (Ichsan, 2020). Muhammadiyah Covid-19 *Command Centre* (MCCC) merupakan gugus tugas yang dibentuk oleh Muhammadiyah yang fokus terhadap proses penanggulangan bencana Covid-19 (Falahuddin, 2020).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah juga telah melakukan aksi nyata dalam mengalokasikan dana untuk meringankan korban terdampak. Salah satunya melalui Lembaga Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PMTA), keduanya bersinergi dalam melakukan berbagai usaha dalam mendukung ketahanan komunitas internal di masing-masing kampus Muhammadiyah, persyarikatan Muhammadiyah, dan masyarakat pada umumnya dalam menghadapi penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Berdasarkan informasi dari Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) hingga tanggal 28 April 2020, Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah (PMTA) secara keseluruhan telah menggelontorkan dana stimulus untuk menanggulangi Covid-19 sejumlah Rp.78.690.771.596 (Nurul Aula, 2020).

Muhammadiyah melalui amal usahanya, melakukan gerakan UMS peduli Covid-19, dengan menjalankan program pembagian paket sembako, penyemprotan diinfectan pada sarana publik, serta sosialisasi terkait pelaksanaan protokol kesehatan yang sesuai standar (Ulinuha & Fajariah, 2020). Universitas Muhammadiyah Gresik melakukan sosialisasi, pembuatan, serta pembagian handsanitizer kepada masyarakat sekitar (Mustakim, 2020).

Ranting khusus Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan kegiatan sosial yang didasari oleh rasa kepedulian sesama warga Muhammadiyah dan juga masyarakat Indonesia, akibat dampak dari pandemi Covid-19, dengan cara membagikan paket sembako, kepada

karyawan, mahasiswa dan juga warga setempat (UMPO, 2020).

Muhammadiyah dengan corak gerakan filantropi, sudah sejak lama telah banyak melakukan kegiatan, dalam upaya penanggulangan bencana akibat COVID-19 (Alifudin, Muhammad, & Nurjannah, 2020).

Muhammadiyah terus berijtihad mencari solusi untuk menekan lajunya pertumbuhan pasien Covid-19 di Indonesia. Muhammadiyah terus meyakinkan umat untuk mematuhi standar protokol kesehatan hingga membatalkan agenda pelaksanaan muktamar sebagai bentuk kepedulian Muhammadiyah dalam menyelamatkan nyawa manusia (Sadikin, 2021).

Peran Muhammadiyah dalam penanggulangan COVID-19 sangat nyata, dilakukan melalui amal usaha yang dimiliki, dengan berbagai macam program, yang menjangkau anggota Muhammadiyah bahkan juga masyarakat luas yang berada diluar organisasi. Pelaksanaan kegiatan itu muncul sebagai bentuk solidaritas sesama warga Muhammadiyah yang merasakan dampak dari COVID-19.

Bentuk solidaritas sosial yang dilakukan merupakan kesadaran individu yang dimiliki oleh anggota, yang digerakan melalui spirit Al-Maun sebagai roh gerakan Muhammadiyah. Teologi Al-Maun kemudian menjadi semacam etos kerja bagi warga Muhammadiyah dalam upaya menopang aktifitas amal usaha yang dimilikinya (Nasution, 2019).

Surah Al Ma'un dipandang sebagai landasan teologis umat Islam, terutama Muhammadiyah dalam membebaskan kaum mustad'afin dari keterbelengguan sistem yang menindas, kebodohan, kemiskinan dan berbagai macam patologi sosial lainnya. Dalam konteks Muhammadiyah, spirit al ma'un tersebut diterjemahkan dalam tiga pilar utama, yakni *healing* (pelayanan kesehatan), *schooling* (pendidikan), dan *feeding* atau pelayanan sosial (Rayyani, 2020).

Teologi Al-Maun merupakan konsep amaliah yang bersifat praktis, yakni menghadirkan ajaran Islam sebagai ajaran yang menghadirkan pencerahan, memberikan pembebasan dan pemberdayaan demi kemajuan kaum “du’afa dan kaum mustadl’afiin yang terpinggirkan (Gunawan, 2018).

Semangat Al - Maun memberikan kesempatan kepada kelompok lemah untuk memperoleh kesamaan hak dan juga kesempatan dalam membangun kehidupan (BAIDHAWY, 2017).

Aksi nyata yang dilakukan oleh anggota Muhammadiyah, seperti pemberian santunan bagi masyarakat terdampak, oleh ranting Aisyiyah merupakan hal yang menarik untuk dikaji secara mendalam, mengapa hal tersebut dapat terjadi, apakah benar solidaritas sosial tersebut terbentuk karena proses dalam berorganisasi, sehingga muncul pemahaman yang sama diantara anggotanya. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap model solidaritas sosial yang terbentuk dan dilakukan oleh anggota ranting aisyiyah bagi korban terdampak COVID-19.

METODE

Kajian tentang Model Solidaritas Sosial Organisasi Perempuan ini menggunakan paradigma kritis. Paradigma ini menekankan pada keterpautan dalam melakukan penelitian secara historis yang ada di sekitarnya, yang kemudian dapat menjelaskan tentang bagaimana kondisi penelitian yang di pengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, politik yang ada di sekitarnya (Diamastuti, 2015).

Berkaitan dengan paradigma tersebut, maka jenis penelitian yang dipilih adalah kualitatif, kenapa menggunakan metode ini, karena melalui paradigma kritis kajian ini ingin melihat realitas yang ada sebagai sebuah dinamika serta sebuah pergulatan, sehingga harus dicari makna yang mendalam.

Lingkup dalam penelitian ini berkaitan dengan situasi sosial yang melatarbelakangi ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai organisasi perempuan, bagaimanakah gerakan peduli korban terdampak COVID-19, yang di anggap sebagai bentuk solidaritas sosial warga Muhammadiyah terhadap organisasi dan lingkungan yang ada sekitarnya.

Kajian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, dari hasil data primer maupun sekunder, diantaranya: wawancara, dokumentasi, studi literatur, melalui proses ilmiah yang baik dan benar. Data yang dikumpulkan, kemudian diolah untuk dianalisis. dalam penelitian ini, data tersebut didapatkan menggunakan teknik penentuan informan, yang sudah di tetapkan terlebih dahulu oleh peneliti yang bertindak sebagai *observation-participant*, sehingga penentuannya atas dasar pertimbangan khusus.

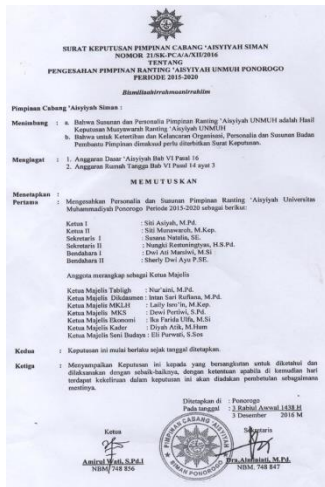
Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, yakni melalui pemilihan informan sesuai dengan kriteria informan, mereka dipilih karena dianggap tau dan memahami kegiatan tersebut, pembagian informan menjadi beberapa kategori, yakni: pengurus, anggota, dan juga partisipan. Berjumlah 5 (lima) orang.

Data yang Sudah dikumpulkan kemudian diolah, melalui beberapa tahapan, dari reduksi data, penyajian, verifikasi, dan analisis. Kemudian data yang terkumpul lalu dilakukan uji keabsahan data dnegan model triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada organisasi Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan melibatkan informan dari pengurus dan juga anggota organisasi sebanyak 5 (lima) orang dari total 17 orang pengurus serta anggota organisasi.

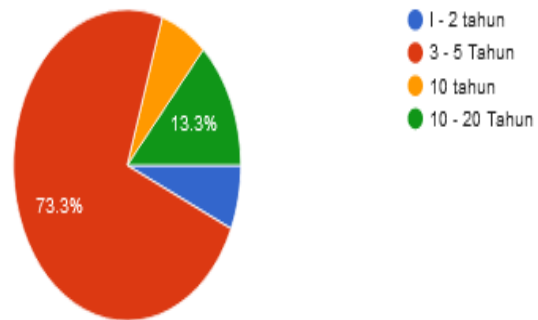
Gambar 1. Struktur Organisasi Ranting Aisyiyah (sumber: dokumentasi peneliti)



kelembagaan anggota dari organisasi ini memiliki rekam jejak yang panjang di persyarikatan Muhammadiyah, sehingga memiliki pemahaman, kesadaran kolektif, serta keterikatan yang kuat.

Kondisi ini yang kemudian menjadi perekat diantara anggota organisasi, yang memiliki kesamaan pandangan, nilai – nilai yang di percaya (Samsu, 2014).

Gambar 2. Diagram pengalaman organisasi



(sumber: data hasil penelitian)

Diagram diatas memperlihatkan bahwa pengalaman organisasi dengan durasi waktu yang cukup lama membuat anggota Aisyiyah lebih memahami persyarikatan sehingga persamaan persepsi tentang nilai – nilai organisasi menjadi lebih mantab.

Pengalaman berorganisasi pada akhirnya memperkuat persamaan persepsi, sehingga membentuk sebuah kesadaran kolektif, mendorong anggota organisasi untuk berkontribusi dalam organisasi, terlebih lagi dalam kondisi sulit di tengah pandemic COVID, akhirnya menggerakkan mereka untuk berinisiasi dalam membantu sesama, melalui program santunan COVID-19.

Inisiasi program santunan bagi korban terdampak Covid-19

Anggota Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo sadar dan memahami kondisi sulit di tengah pandemi COVID-19, membuat mereka melakukan inisiasi gerakan solidaritas untuk sesama dan juga di luar anggota persyarikatan yang terdampak, melalui kegiatan konkrit berupa santunan atau taliasih guna

Solidaritas merupakan hal yang penting, di tengah kondisi sulit seperti ini, dimana COVID-19 belum juga usai, sehingga dibutuhkan kekompakan dari kelompok sosial yang ada, untuk melalui keadaan pandemi, supaya bisa bertahan dan tetap survive.

Organisasi ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan sebuah gerakan, dengan memberikan santuan kepada warga muhammadiyah dan juga masyarakat umum yang terdampak COVID-19, santunan tersebut diberikan kepada, karyawan, mahasiswa dan juga masyarakat sekitar.

Santunan yang diberikan oleh Organisasi ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, merupakan perwujudan dari solidaritas sosial kelompok yang menarik untuk di kaji secara mendalam, apa yang menjadi penyebab dari gerakan tersebut dilakukan.

Rekam Jejak anggota Ranting Aisyiyah

Anggota Organisasi ranting Aisyiyah merupakan ibu- ibu yang terdiri dari dosen dan juga karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Ponorogo, mereka merupakan penggerak dari kegiatan santunan bagi masyarakat terdampak COVID-19. Secara

meringankan beban di tengah kondisi tersebut.

Cara melakukan inisiasi ya, karena ini, apa namanya ini, pandemi ya, dan semua orang tahu dan kita juga memahami bahwasanya ini, tidak akan mungkin terselesaikan oleh sepihak dari pemerintah, tetapi kita dari persyarikatan juga harus ee, memiliki ya,, memiliki greget, memiliki inisiatif, untuk melakukan gerakan ini, dan gerakan ini (Wulansari, 2021).

Inisiasinya itu, mulai dari penggalangan dana kemudian kalo sudah terkumpul, kita berikan berupa paket terus kita distribusikan kepada yang terdampak covid (Pratiwi, 2021).

Alhamdulillah kemarin waktu, eeee, awal – awal covid gitu, dan ini ya, sebenarnya berjalan aja, nanti kalau ada yang membutuhkan juga, eee jadi kita, eeee, dari ranting, itu ada program kita, bantuan sosial untuk covid, itu pertama, kita ee kemarin, ke mahasiswa yang membutuhkan bu, jadi ada mahasiswa – mahasiswa yang, eee apa di sekitar Ponorogo ini yang, mungkin orangtuanya yang, apa ee apa namanya korban covid, jadi mungkin di PHK atau dan lain sebagainya, nah itu kita bantu (Natalia, 2021).

Ada, ada bu, eee itu, pembagian paket sembako, kepada, memang sasaran utamanya mahasiswa ya, yang terdampak covid, terus kemudian melebar menjadi lingkungan sekitar dan orang – orang yang terlibat di Unmuh Ponorogo (M, 2021).

Organisasi ranting Aisyiyah berinisiatif melakukan santunan, karena dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang berlangsung cukup lama, sehingga mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi para anggota, dan juga warga yang berada di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Proses pembuatan program santunan bagi korban terdampak Covid-19

Secara sederhana juga dijelaskan bahwa dalam penyusunan program Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo terhadap korban terdampak COVID-19, dilakukan dengan beberapa cara, antara lain: 1). Mengadakan Rapat koordinasi dan Musyawarah Pimpinan Ranting, 2). Melalui mekanisme organisasi, 3). Melalui program kerja yang Didiskusikan bersma bidangnya, kemudian dikonsulkan bersama dalam rapat pengurus. 4). Mengacu arahan dari Pimpinan Daerah Aisyiyah, kemudian di breakdown sesuai dengan kebutuhan di Pengurus Ranting Aisyiyah Kampus (PRAK) Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 5). Rapat dan observasi lapangan, 6). Berkoordinasi, melakukan Planning, membuat prosedur, didiskusikan dg tingkat atas dan disahkan untuk dikerjakan, 7). Menganalisis kebutuhan organisasi untuk merespon perkembangan sosial masyarakat, membuat perencanaan program, implementasi program, evaluasi, 8). Melalui rapat Pengurus Ranting Aisyiyah Kampus (PRAK) Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 9). Melakukan Musyawarah dalam organisasi, 10). Setiap awal tahun terbentuk kepemimpinan, kemudian satuan kerja (satker) menyusun program kerja (proker) secara global serta masing-masing majelis menyusun proker beserta timeline nya, 11). Awal pembentukan pemimpin di lakukan musyawarah kerja untuk menyusun program kerja secara keseluruhan. Langkah berikutnya masing - masing majelis menyusun kegiatan berdasarkan program kerja beserta timeline (Aisyiah, 2021).

Proses penyusunan program kerja, dan juga inisiasi santunan dilakukan secara keorganisasi, dengan mengedepankan musyawarah dan komunikasi secara simultan dan terencana, yang lebih penting adalah adanya mekanisme organisasi yang

dijalankan sebagai sebuah organisasi yang profesional dan mandiri.

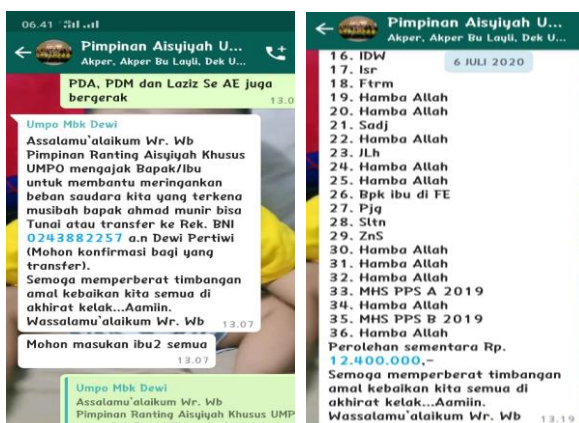
Program yang telah disepakati dan setuju dalam proses musyawarah kemudian dilanjutkan dengan tahap pengumpulan ta'awun untuk korban terdampak COVID-19, melalui berbagai metode pengumpulan, seperti: melalui media sosial, undangan dan atau getok tular.

untuk melakukan gerakan ini, dan gerakan ini istilahnya "getok tular " ya, "getok tular" ke masing - masing anggota, masing - masing via- via grub wa, sehingga gerakan ini bisa disambut oleh semua warga muhammadiyah, warga persyarikatan (Wulansari, 2021).

untuk melakukan gerakan ini, dan gerakan ini istilahnya "getok tular " ya, "getok tular" ke masing - masing anggota, masing - masing via- via grub wa, sehingga gerakan ini bisa disambut oleh semua warga muhammadiyah, warga persyarikatan (Natalia, 2021).

Sumber dana dari simpatisan, ada yang dari luar juga, dan terus juga dari warga unmu juga banyak yang terlibat (Pratiwi, 2021).

Gambar 3. Proses pengumpulan ta'awun dari Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.



Sumber data diolah dari: (dokumentasi peneliti)

Proses pemberian santunan bagi korban terdampak Covid-19

Program santunan dilakukan untuk beberapa kalangan, seperti: mahasiswa, karyawan, dan juga masyarakat sekitar Universitas Muhammadiyah Ponorogo, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan demi keamanan dan kenyamanan proses pemberian santunan.

Gambar 4. Dokumentasi Proses pemberian Taliasih dari Ranting Aisyiyah



Sumber data diolah dari: (dokumentasi peneliti)

Model solidaritas sosial anggota Ranting Aisyiyah

Program santunan Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, merupakan model solidaritas sosial yang muncul karena dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang belum usai dan berdampak pada anggota organisasi dan warga sekitar. Inisiasi dari program ini dilakukan oleh anggota Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, melalui proses musyawarah dan komunikasi organisasi.

Munculnya inisiasi dalam pembuatan program santunan tersebut, digerakkan oleh persamaan dalam memahami nilai - nilai organisasi, mengingat rekam jejak anggota yang sudah lama tergabung dalam organisasi. Nilai - nilai tersebut yakni terkait dengan: Spirit al-maun, dan juga kultur gerakan filantropis yang selama ini mengakar kuat dalam Muhammadiyah. Nilai moral dan keyakinan yang dianut

tertuang dalam AD (Anggaran Dasar) / ART (Anggaran Rumah Tangga) Aisyiyah, yang wajib dilaksanakan dan diamalkan oleh para anggotanya, keyakinan dan nilai yang ada dalam organisasi merupakan sebuah ikatan kuat yang muncul untuk menggerakkan organisasi dengan berbagai bidang usahanya.

Filantropis atau gerakan kedermawanan tidak bisa dilepaskan dari nafas parsyarikatan, dimana ruh tersebut bisa dilihat dari awal kelahirannya, yang kemudian dilanjutkan dengan kebijakan – kebijakan terkait amal – usaha yang menjadi kekuatan Muhammadiyah (Arfandi, 2016).

Gerakan solidaritas sosial yang terbentuk dari semangat kedermawanan dalam parsyarikatan Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh keyakinan moral yang sama antar anggota, yang mendorong gerakan tersebut tumbuh subur, dimana tempat mereka berserikat dan bekerja sedang mengalami kesusahan dan kesulitan, akibat COVID-19, yang mana kondisi tersebut menumbuhkan kesadaran pentingnya saling menguatkan dan menumbuhkan gerakan sosial sebagai bentuk dari solidaritas mereka terhadap anggota kelompok ataupun orang yang ada di sekitarnya.

Solidaritas sosial yang dilakukan oleh anggota Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjenis organik, dimana gerakan ini muncul ditengah kehidupan moderen yang identik dengan kesadaran kolektif yang rendah, dengan pembagian kerja tinggi, serta kondisi saling ketergantungan yang besar, dengan nilai – nilai abstrak menjadi sesuatu hal yang penting, dan organisasi ini memiliki nilai – nilai tersebut yang dipercaya dan telah mengakar kuat, hal tersebut sudah dijelaskan oleh Durkheim sebagai proporsi teori yang secara spesifik menjelaskan dalam bentuk ciri-ciri solidaritas, yang di perkuat oleh Johnson dalam tabel 1 sifat pokok solidaritas.

Tabel 1 . Sifat Pokok Solidaritas

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif lemah
Hukum represif dominan	Hukum restitutif dominan
Individualitas rendah	Individualitas tinggi
Konsensus terhadap pola-pola normatif itu penting	Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting
Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang
Secara relatif saling ketergantungan rendah	Saling ketergantungan tinggi
Bersifat primitif atau pedesaan	Bersifat industrial perkotaan

Sumber diolah dari : (Putri, 2018).

Secara sederhana konsep teoritis dari fakta yang ada, coba kami jelaskan melalui kerangka teoritis berikut, supaya memudahkan dalam memahami solidaritas yang terbentuk dalam Organisasi Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Model solidaritas sosial anggota Ranting Aisyiyah

Program santunan Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, merupakan model solidaritas sosial yang muncul karena dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi COVID-19 yang belum usai dan berdampak pada anggota organisasi dan warga sekitar. Inisiasi dari program ini dilakukan oleh anggota Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, melalui proses musyawarah dan komunikasi organisasi.

Munculnya inisiasi dalam pembuatan program santunan tersebut, digerakkan oleh persamaan dalam memahami nilai – nilai organisasi, mengingat rekam jejak anggota yang sudah lama tergabung dalam organisasi. Nilai – nilai tersebut yakni terkait dengan: Spirit al-maun, dan juga kultur gerakan filantropis yang selama ini mengakar kuat dalam Muhammadiyah. Nilai moral dan keyakinan yang dianut tertuang dalam AD (Anggaran Dasar) / ART (Anggaran Rumah Tangga) Aisyiyah, yang wajib dilaksanakan dan diamalkan oleh para anggotanya, keyakinan dan nilai yang ada dalam organisasi merupakan

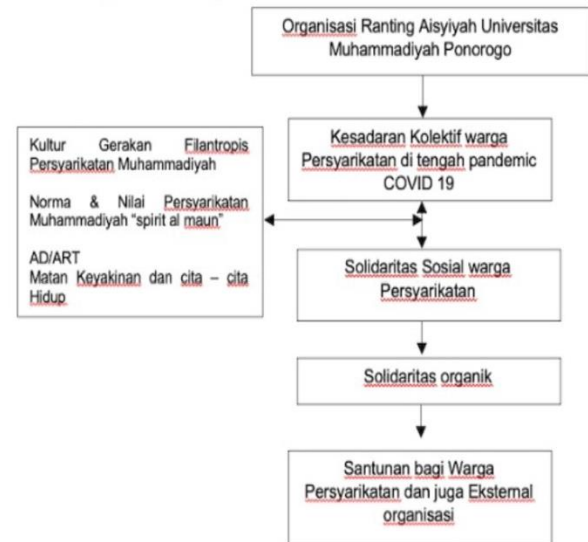
sebuah ikatan kuat yang muncul untuk menggerakkan organisasi dengan berbagai bidang usahanya.

Filantropis atau gerakan kedermawanan tidak bisa dilepaskan dari nafas persyarikatan, dimana ruh tersebut bisa dilihat dari awal kelahirannya, yang kemudian dilanjutkan dengan kebijakan – kebijakan terkait amal – usaha yang menjadi kekuatan Muhammadiyah (Arfandi, 2020).

Gerakan solidaritas sosial yang terbentuk dari semangat kedermawanan dalam persyarikatan Muhammadiyah dilatarbelakangi oleh keyakinan moral yang sama antar anggota, yang mendorong gerakan tersebut tumbuh subur, dimana tempat mereka berserikat dan bekerja sedang mengalami kesusahan dan kesulitan, akibat COVID-19, yang mana kondisi tersebut menumbuhkan kesadaran pentingnya saling menguatkan dan menumbuhkan gerakan sosial sebagai bentuk dari solidaritas mereka terhadap anggota kelompok ataupun orang yang ada di sekitarnya.

Solidaritas sosial yang dilakukan oleh anggota Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo berjenis organik, dimana gerakan ini muncul ditengah kehidupan moderen yang identik dengan kesadaran kolektif yang rendah, dengan pembagian kerja tinggi, serta kondisi saling ketergantungan yang besar, dengan nilai – nilai abstrak menjadi sesuatu hal yang penting, dan organisasi ini memiliki nilai – nilai tersebut yang dipercaya dan telah mengakar kuat, hal tersebut sudah dijelaskan oleh Durkheim sebagai proporsi teori yang secara spesifik menjelaskan ciri-ciri solidaritas, seperti yang dijelaskan Johnson dalam tabel 1 sifat pokok solidaritas, secara sederhana konsep teoritis dari fakta yang ada, coba kami jelaskan melalui kerangka teoritis berikut, supaya memudahkan dalam memahami solidaritas yang terbentuk dalam Organisasi Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Gambar 5. Model Pembentukan Solidaritas Ranting Aisyiyah Universitas Muhammadiyah Ponorogo



Sumber data diolah dari: (dokumentasi peneliti)

KESIMPULAN

Solidaritas yang terbentuk pada organisasi Perempuan bagi korban terdampak adalah bertipe solidaritas organik, yang terbentuk dalam masyarakat modern dengan kompleksitas pembagian kerja yang tinggi, disertai kesadaran kolektif yang rendah, namun nilai – nilai organisasi dianggap penting bagi anggota yang kemudian memberikan semangat bagi anggota untuk memupuk solidaritas bagi sesama, yang kemudian melahirkan gerakan santunan “ta’awun” bagi karyawan, mahasiswa, dan juga masyarakat sekitar yang terdampak COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Yamali, F. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 384-388.
- PH, L. S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 37 - 48.
- Sarip, A. S. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat dan Pmebangunan Desa. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 1 - 9.
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 76-86.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 123-130.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 113-123.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 14-20.
- Kusnayat, A. H. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 153-165.
- Jacob, A. R., & Tiran, R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Penundaan Pemilu Kepala Daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal Politicon*, 58-69.
- Syatar, A. A. (2020). Darurat Moderasi Beragama di Tengah Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 1 - 13.
- Luhuringbudi, T. L. (2020). Islam Berkemadjoean Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global. *Mawa'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 74-96.
- Alifudin, Muhammad, & Nurjannah. (2020). Lukisan Analitik tentang etos filantropi Muhammadiyah Sulawesi Tenggara pada Era Akhir Orde Baru dalam Perspektif Gerakan Sosial. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 180-205.
- Khuzaiyah, S. I. (2021). Model Pembentukan Relawan Pendidik Covid-19 Secara Daring dan Berjenjang: Sebuah Upaya Pencegahan Covid-19 Berbasis Masyarakat. *Jurnal Abdimas PHB*, 95-102.
- Sadikin, S. (2021). Transformasi Kesalehan Sosial MDMC dalam Pembentukan Ruang Publik di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 21-28.
- Margono, M. M. (2020). Preparedness prevention of Covid-19 Muhammadiyah residents in Magelang, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 01-10.
- Ichsan, M. (2020). Islamic Philanthropy and Muhammadiyah's Contribution to the Covid-19 Control In Indonesia. *Afkaruna*, 114-131.
- Falahuddin, F. (2020). Respons Muhammadiyah Menghadapi Covid-19. *Maarif*, 137-152.
- Nurul Aula, S. K. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 125.
- Mustakim, Z. P. (2020). Pembuatan Dan Pembagian Hand Sanitizer Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Dahan Rejo Lor Kabupaten

- Gresik. *DedikasiMU*(Journal of Community Service), 482.
- Nasution, H. I. (2019). Pemberdayaan Filantropi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Warga Muhammadiyah Di Indonesia. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 278 - 299.
- Rayyani, W. O. (2020). Akuntabilitas Kinerja dalam Bingkai Tauhid Sosial: Suatu Refleksi Teologi Al Ma'Un. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 174-190.
- Gunawan, A. (2018). Teologi Surat al-Maun dan Praksis Sosial Dalam Kehidupan Warga Muhammadiyah. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 161-178.
- BAIDHAWY, Z. (2017). Muhammadiyah dan Spirit Islam Berkemajuan dalam Sinaran Etos Alqur'an. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 17 - 47.
- Diamastuti, E. (2015). Paradigma Ilmu Pengetahuan Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 61 - 74.
- Samsu. (2014). Solidaritas Sosial Pedagang Kaki Lima di Paddy ' s Market Lawata Kota Kendari. *Al - Izzah*, 193-205.
- Putri, S. K. (2018). Solidaritas Sosial Anggota Organisasi Bsa Owner Motorcycle' Siantar (BOM's) Di Kota Pematangsiantar Halaman. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 32 - 41.
- Arfandi, H. (2020). Motif dan Strategi Gerakan Filantropi Muhammadiyah. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 127-155.
- Wulansari, A. (2021, 3 1). Ranting Khusus Aisyiyah UMPO. (T. Peneliti, Pewawancara)
- Pratiwi, D. (2021, 3 1). Ranting Khusus Aisyiyah UMPO. (T. Peneliti, Pewawancara)
- Natalia, S. (2021, 3 1). Ranting Khusus Aisyiyah UMPO. (T. Peneliti, Pewawancara)
- M, D. A. (2021, 3 1). Ranting Khusus Aisyiyah UMPO. (T. Peneliti, Pewawancara)
- Aisyiah, S. (2021, 3 1). Ranting Khusus Aisyiyah UMPO. (T. Peneliti, Pewawancara)
- UMPO, H. (2020). UMPO bersama ranting aisyiyah Unmuh Ponorogo salukan bantuan COVID-19. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.